

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah prosedur penerimaan kas dari piutang melalui sistem penagihan, dilakukan dengan cara bagian penagihan membawa daftar nama kelompok peminjam untuk dilakukan penjemputan angsuran pinjaman, oleh bagian penagihan peminjam diberi bukti pembayaran berupa kwitansi setelah itu bagian penagihan menyerahkan kas kepada bagian kasir, bagian kasir akan melakukan pencocokan dokumen dan membuat bukti kas masuk selanjutnya diserahkan ke bagian pembukuan untuk dilakukan pencatatan dan pengurangan saldo pinjaman dari masing-masing peminjam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur yang dimulai dari bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan kemudian bagian penagihan mengirimkan petugas penagih yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada

debitur. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur, selanjutnya bagian penagihan menyerahkan cek kepada kasa kepentingan posting ke dalam kartu piutang.<sup>120</sup>

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol adalah fungsi peminjaman, fungsi penagihan, fungsi kasir dan fungsi pembukuan. Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari piutang melalui penagihan yang dikemukakan oleh Mulyadi terdiri dari fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa internal.<sup>121</sup> Fungsi kas dalam penerapan di Unit Simpan Pinjam Perempuan disebut dengan fungsi kasir sedangkan untuk fungsi akuntansi dalam penerapannya disebut dengan fungsi pembukuan. Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari piutang melalui penagihan mendukung teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, namun pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak melibatkan fungsi pemeriksa internal.

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah berupa daftar penagihan, kwitansi, bukti kas masuk dan kartu pinjaman sedangkan catatan dilakukan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas melalui penagihan yaitu jurnal penerimaan kas, buku besar kendali piutang dan kartu piutang. Dokumen

---

<sup>120</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 493

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 486

dan catatan terkait sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang mendukung teori Mulyadi yang menyatakan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah dokumen surat, surat pemberitahuan, bukti setor bank dan kwitansi sedangkan catatan yang dilakukan adalah jurnal penerimaan kas, buku besar dan kartu piutang.<sup>122</sup> Perbedaanya di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak menggunakan dokumen bukti setor bank.

Penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dari pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah pertama calon peminjam diharuskan membentuk kelompok yang terdiri dari 1-5 orang, dan meminjam atas nama kelompok, setelah itu mengisi formulir permohonan pinjaman dan melengkapi syarat-syarat yang ditentukan, setelah itu berkas masuk akan dianalisis dan dipelajari untuk pengambilan keputusan permohonan diterima atau tidak, jika permohonan diterima maka bagian peminjam akan mencairkan dana. Pada prosedur pengeluaran kas untuk pemberian kredit ditangani oleh bagian administrasi pembukuan kas dan bagian peminjaman.

Menurut Soemarso semua pengeluaran dilakukan dengan cek. pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu juga terdapat terdapat pemisahan tugas antara yang berhak

---

<sup>122</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 488

menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>123</sup>

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam prosedur pengeluaran pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Soemarso yaitu pada pernyataan bahwa pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Dalam hal ini Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung tidak menggunakan transaksi dengan cek dalam pencairan pinjaman. Tetapi hasil penelitian mendukung teori Soemarso pada pernyataan bahwa semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu juga terdapat terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>124</sup>

Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas pemberian kredit pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung terdiri dari fungsi peminjaman, fungsi kasir dan fungsi pembukuan. Teori Mulyadi mengemukakan fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa internal.<sup>125</sup> Hasil

---

<sup>123</sup> Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

<sup>124</sup> Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

<sup>125</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 510

penelitian mengenai fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas belum sesuai dengan teori karena di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung hanya melibatkan 3 fungsi yaitu fungsi peminjaman, fungsi kasir dan fungsi pembukuan.

Hasil penelitian mengenai dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah berupa dokumen permohonan pinjaman dari calon nasabah, bukti kas keluar dan kartu piutang sedangkan catatan yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit adalah jurnal penerimaan kas dan pencatatan ke dalam buku pembantu piutang.

Mulyadi menyatakan bahwa dalam pengeluaran kas menggunakan dokumen berupa bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Sedangkan untuk catatan yang digunakan adalah jurnal penerimaan kas dan register cek.<sup>126</sup> Sehingga ada beberapa poin yang belum sesuai teori karena dokumen yang digunakan oleh Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung berupa surat permohonan pinjaman dari calon nasabah, kartu piutang dan bukti kas keluar. Catatan yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit sudah sesuai dengan teori yaitu adalah jurnal penerimaan kas dan pencatatan ke dalam buku pembantu piutang.

---

<sup>126</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 510

Sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam Perempuan secara keseluruhan telah dilakukan dengan baik, meskipun masih ada yang belum sesuai dengan teori, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas penting bagi Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol, karena dengan sistem informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Sehingga membantu memudahkan karyawan dalam pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses pencarian data kas masuk dan kas keluar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam sebuah lembaga dibutuhkan adanya pengawasan terhadap aktivitasnya agar tidak terjadinya penyimpangan dalam kegiatannya. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan maka dibutuhkan adanya pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjamin keakuratan data dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.<sup>127</sup> Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian mendukung Penelitian Damayanti dan Sulistiani<sup>128</sup> dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat mempermudah dalam pencarian data, mempermudah

---

<sup>127</sup> Indra Bastian, *Sistem Akuntansi Sektor Publik Edisi 2* Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 3

<sup>128</sup> Damayanti dan Sulistiani, H, "Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung", *Jurnal Tekno Info*, Vol. 11, No. 2, 2017

dan mempercepat dalam penyajian laporan sehingga pimpinan dapat segera mengambil keputusan berdasarkan laporan yang diterima. Hasil penelitian juga selaras dengan Penelitian Aristika dan Widianti<sup>129</sup> dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap penyelesaian suatu transaksi oleh karena itu pemberitahuan tentang sistem penerimaan kas perlu lebih disosialisasikan agar masyarakat tidak merasa khawatir dalam menyimpan uangnya.

**B. Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dengan Teori**

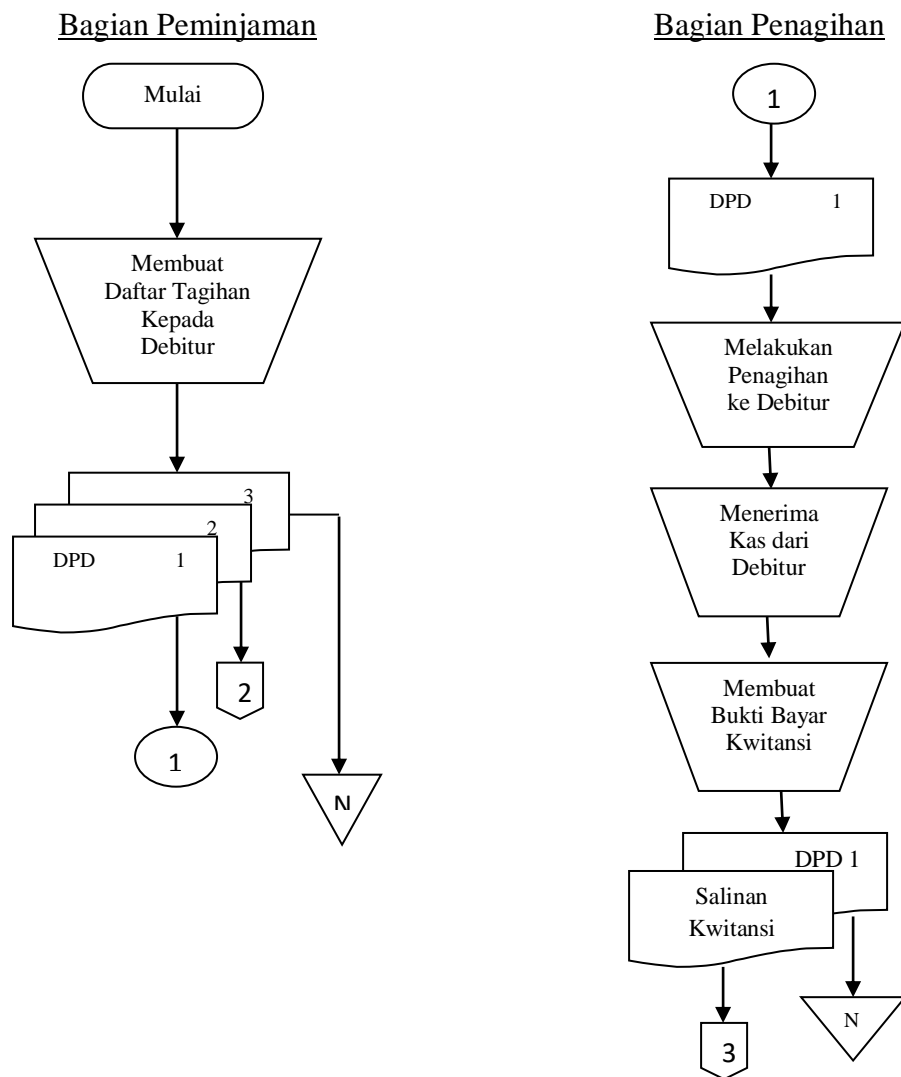
Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Unit Simpan Pinjam Perempuan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa akan peneliti analisis kesesuaiannya dengan teori dengan cara membandingkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan teori. Aspek yang dibandingkan meliputi prosedur, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan dan catatan yang dilakukan. Berikut ini perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung yang peneliti sajikan dalam bentuk

---

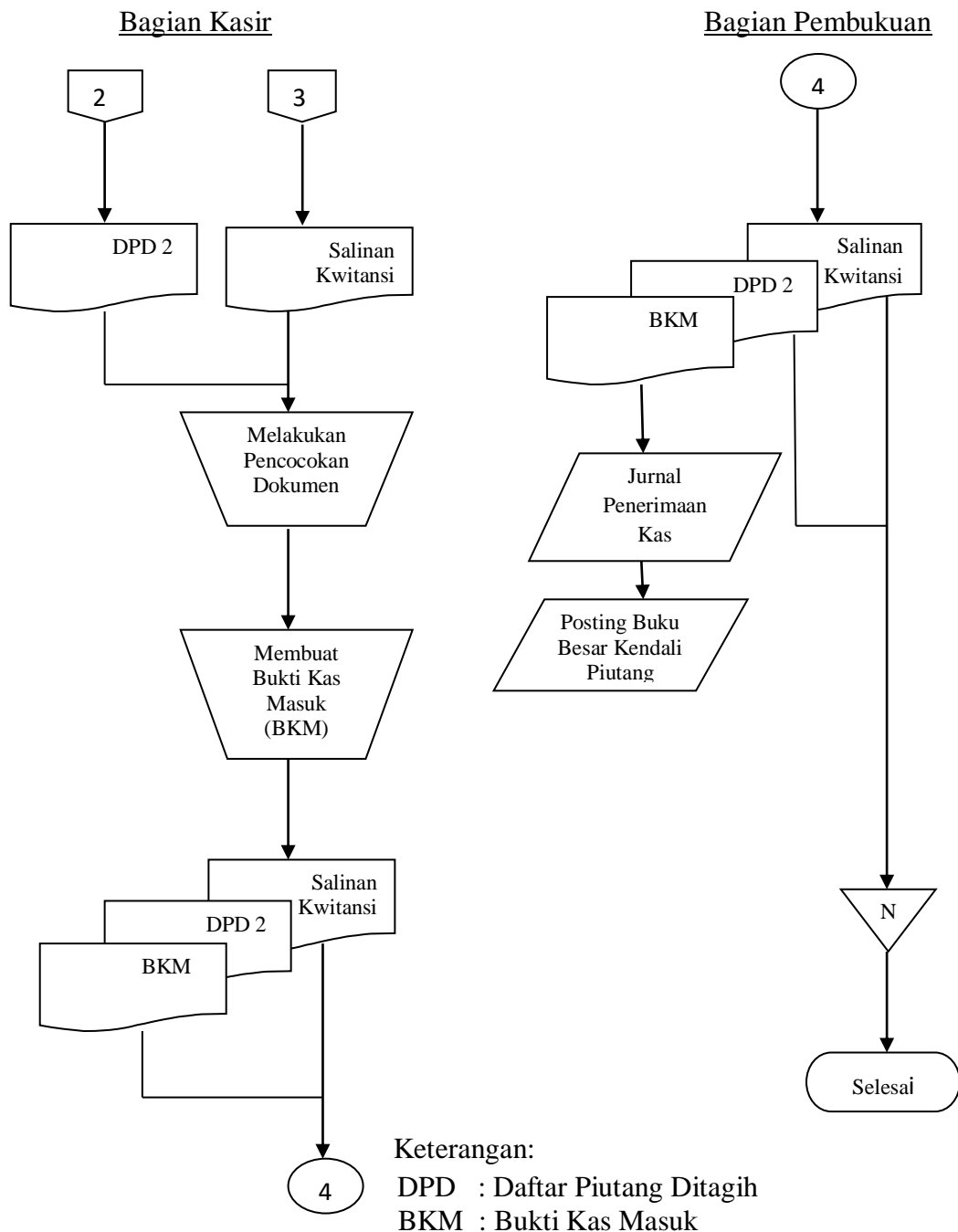
<sup>129</sup> Nina Ariestika dan Hesti Widianti, "Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Unit Simpan Pinjam Kud Karya Mina Kota Tegal", *Journal of Accounting Research Politeknik Harapan Bangsa* Vol. 3 No. 1, 2015

bagan alir atau *flowchart* dengan teori sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi:

**Gambar 5.1**  
**Flowchart Penerimaan Kas dari Piutang**  
**Unit Simpan Pinjam Perempuan**







Sumber: *Flowchart* Penerimaan Kas oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung peneliti

sajikan dalam bentuk bagan alir atau *flowchart* dan selanjutnya akan peneliti analisis kesesuaiannya dengan teori sistem informasi akuntansi penerimaan kas menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi<sup>130</sup>.

Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang menurut Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah dimulai pada saat bagian peminjaman membuat daftar piutang yang ditagih atau yang disebut DPD (daftar piutang ditagih) rangkap 3 (3 lembar). Lembar 1 diserahkan kepada bagian penagihan sebagai dasar penagihan, lembar 2 diserahkan kepada bagian kasir sebagai dasar pembuatan bukti kas masuk dan lembar 3 disimpan sebagai arsip oleh bagian peminjaman.

Prosedur yang dilakukan oleh bagian peminjaman sama dengan prosedur yang dilakukan oleh bagian piutang pada teori yaitu bagian piutang membuat DPD rangkap 3 yang diserahkan ke bagian penagihan sebagai dasar melakukan penagihan, bagian kasa sebagai dasar pembuatan bukti setor dan untuk disimpan secara permanen urut nomor. Hal yang belum sesuai dengan teori yaitu bagian peminjaman tidak menerima surat pemberitahuan dan daftar surat pemberitahuan dari bagian penagihan. Sedangkan menurut teori bagian piutang atau yang dalam hal ini disebut dengan bagian peminjaman menerima surat pemberitahuan dan daftar surat

---

<sup>130</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 456

pemberitahuan lembar ke 2 dari bagian penagihan untuk dicatat dalam kartu piutang dan diarsipkan secara permanen urut nomor.<sup>131</sup>

Prosedur yang kedua yaitu pada bagian penagihan. Bagian penagihan akan menerima lembar DPD 1 dari bagian peminjaman sebagai dasar untuk melakukan penagihan kepada debitur. Bagian penagihan akan menerima kas dari debitur atas pembayaran piutangnya selanjutnya bagian penagihan memberikan bukti bayar kepada debitur berupa kwitansi. Salinan kwitansi akan diserahkan kepada bagian kasir. Prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian penagihan sesuai dengan teori yaitu bagian penagihan melakukan penagihan kepada debitur berdasarkan daftar piutang ditagih lembar ke-1 yang diterima dari bagian piutang dan menerima cek dan surat pemberitahuan dari debitur. Hal yang belum sesuai dengan teori yaitu bagian penagihan tidak membuat daftar surat pemberitahuan sedangkan menurut teori bagian penagihan akan membuat daftar surat pemberitahuan berdasarkan cek dan surat pemberitahuan sebanyak 2 lembar dan mendistribusikannya kepada bagian kasa, bagian piutang dan disimpan untuk arsip.<sup>132</sup>

Prosedur yang ketiga yaitu pada bagian kasir yang menerima lembar DPD 2 dari bagian peminjaman dan salinan kwitansi dari bagian penagihan. Bagian kasir akan melakukan pencocokan dokumen DPD 2 dan salinan kwitansi sebelum membuat bukti kas masuk. Setelah membuat bukti kas

---

<sup>131</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

<sup>132</sup> *Ibid.*, hlm. 495

masuk bagian kasir menyerahkan salinan kwitansi, DPD 2 dan bukti kas masuk kepada bagian pembukuan untuk dilakukan pencatatan.

Prosedur penerimaan kas dari piutang menurut teori yaitu bagian kasa menerima daftar piutang ditagih lembar ke-2 dari bagian piutang dan menerima daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dan cek dari bagian penagihan. Kemudian bagian kasa akan membandingkan daftar piutang ditagih lembar ke-2, daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 serta cek dan atas dasar dokumen tersebut bagian kasa membuat bukti setor dan menyerahkannya ke bagian jurnal bersama daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dan daftar piutang ditagih lembar ke-2. Prosedur penerimaan kas dari piutang pada bagian kasa di akhir dengan menyetorkan cek ke bank.<sup>133</sup>

Prosedur penerimaan kas dari piutang yang dilakukan oleh bagian kasir Unit Simpan Pinjam Perempuan belum sepenuhnya sesuai dengan teori, hal ini dibuktikan bahwa bagian kasir di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak menerima surat pemberitahuan dari bagian penagihan. Bagian kasir hanya menerima lembar DPD 2 dari bagian peminjaman dan salinan kwitansi dari bagian penagihan untuk dasar pembuatan bukti kas masuk sedangkan menurut teori bagian kasa atau yang dalam hal ini disebut bagian kasir menerima daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dan cek dari bagian penagihan untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dengan lembar DPD 2 dari bagian piutang untuk pembuatan bukti setor ke bank.

---

<sup>133</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

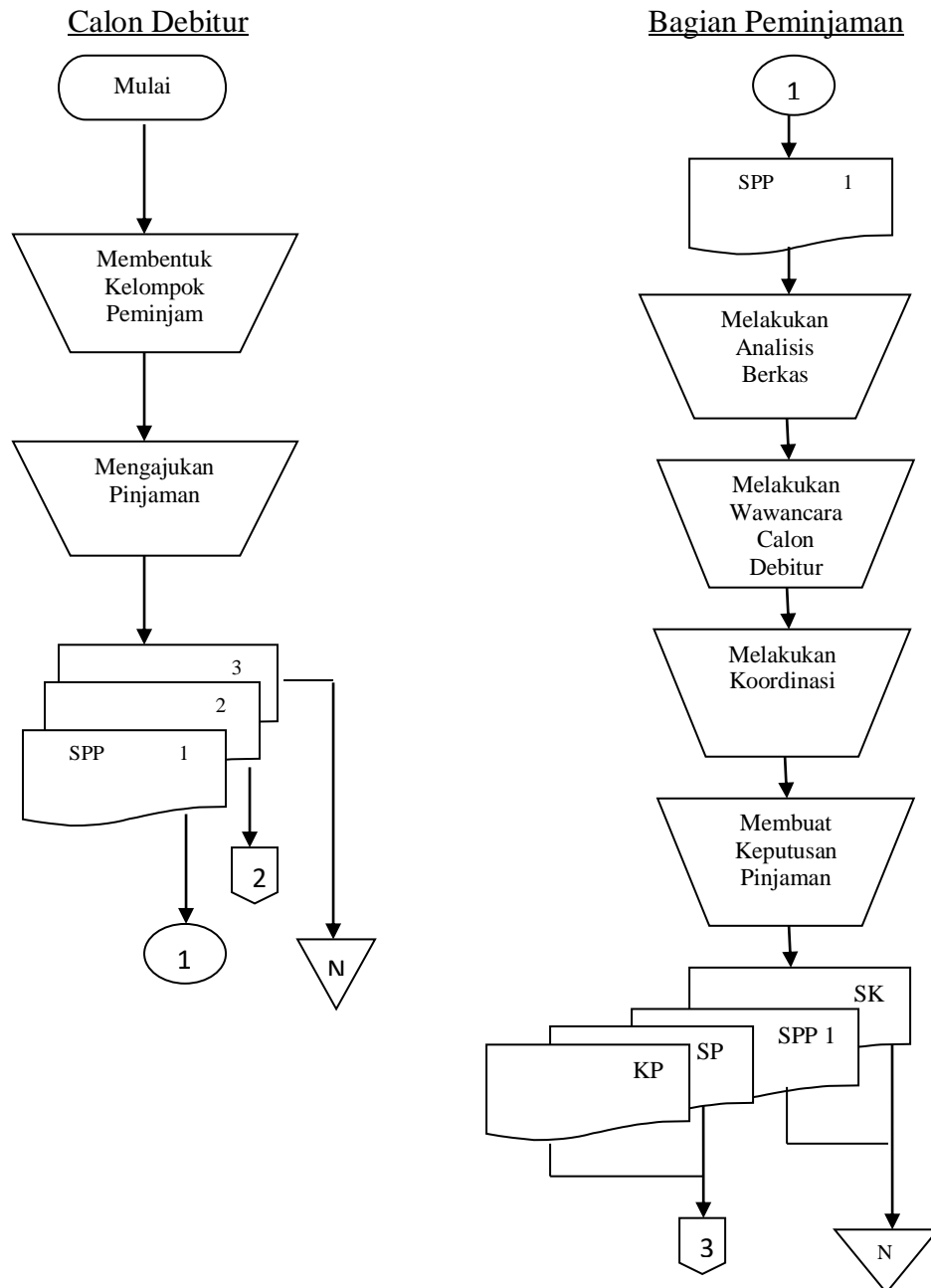
Prosedur yang terakhir dari penerimaan kas dari piutang adalah pada bagian pembukuan. Bagian pembukuan menerima salinan kwitansi, DPD 2 dan bukti kas masuk dari bagian kasir dan atas dokumen tersebut bagian pembukuan akan membuat jurnal penerimaan kas dari bukti kas masuk dan memposting ke buku besar pembantu piutang. Prosedur penerimaan kas dari piutang selesai diakhir dengan bagian pembukuan mengarsipkan dokumen DPD 2 dan salinan kwitansiurut nomor.

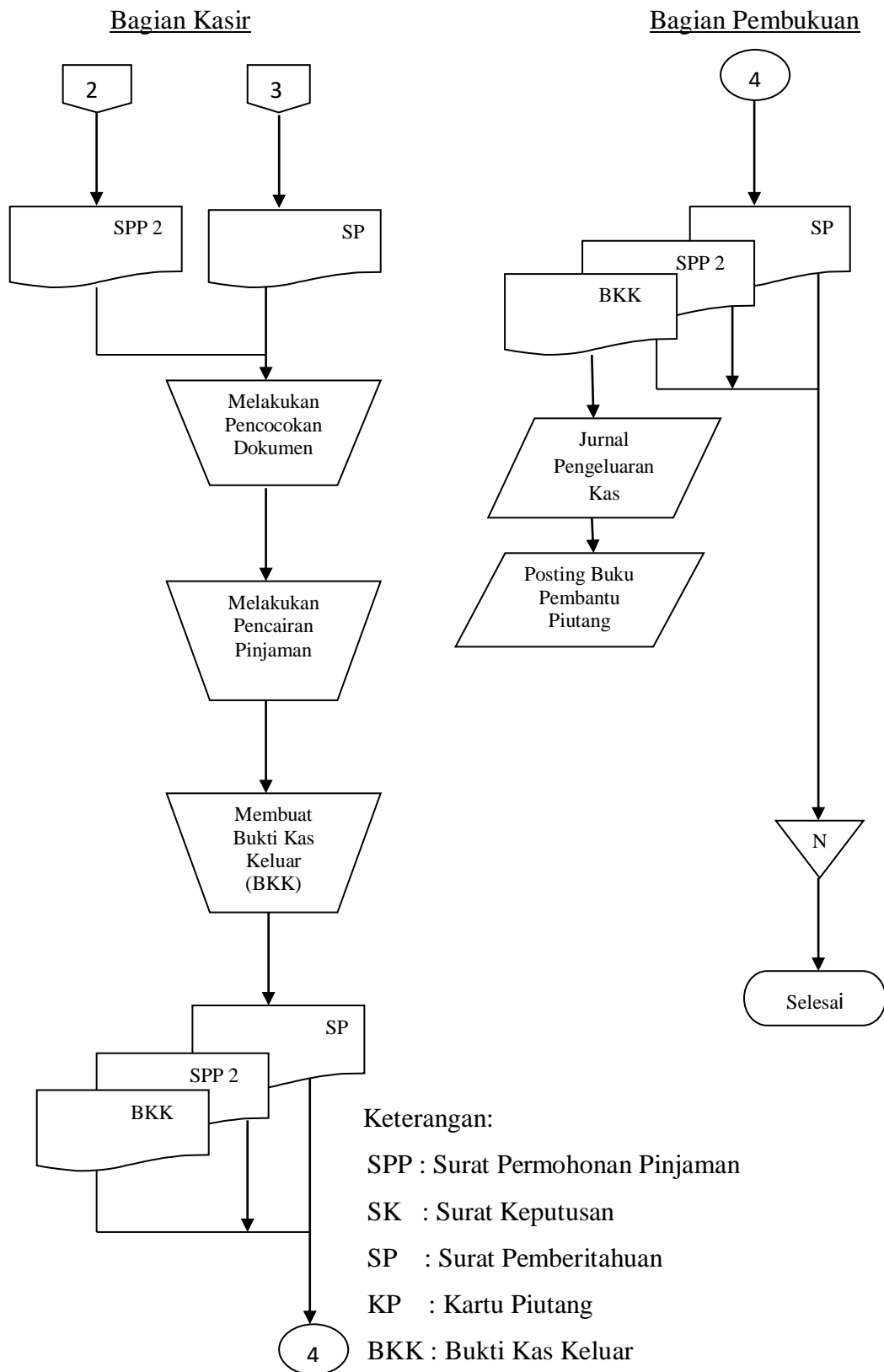
Prosedur penerimaan kas dari piutang menurut teori yang terakhir dilakukan oleh bagian jurnal yaitu bagian jurnal menerima bukti setor dan daftar piutang ditagih lembar ke-2 dan daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dari bagian kasa untuk dicatat dalam jurnal penerimaan kas dan bagian jurnal melakukan arsip dokumen-dokumen yang diterima secara permanenurut nomor.<sup>134</sup> Prosedur penerimaan kas dari piutang yang dilakukan oleh bagian pembukuan Unit Simpan Perempuan sesuai prosedur penerimaan kas dari piutang yang dilakukan oleh bagian jurnal, namun ada perbedaan yaitu bagian pembukuan di Unit Simpan Pinjam tidak menerima daftar surat pemberitahuan lembar ke-1 dari bagian kasa atau kasir. Bagian pembukuan hanya menerima salinan kwitansi, DPD 2 dan bukti kas masuk dari bagian kasir.

---

<sup>134</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 495

**Gambar 5.2**  
**Flowchart Pengeluaran Kas Pemberian Kredit**  
**Unit Simpan Pinjam Perempuan**





Sumber: *Flowchart* Pengeluaran Kas oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mengenai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung peneliti sajikan dalam bentuk bagan alir atau *flowchart* dan selanjutnya akan peneliti analisis kesesuaiannya dengan teori sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi<sup>135</sup>.

Penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah dimulai dengan calon debitur membentuk kelompok yang terdiri dari 1-5 orang anggota. Mengajukan surat permohonan rangkap 3 kepada bagian peminjaman. Lembar 1 diserahkan kepada bagian peminjam, lembar 2 diserahkan ke bagian kasir dan lembar 3 disimpan sebagai arsip kelompok peminjam. Bagian peminjaman menerima surat permohonan pinjaman dari calon debitur dan melakukan analisis atas surat permohonan pinjaman tersebut. Melakukan koordinasi dengan kepala unit simpan pinjam perempuan dan di akhiri dengan membuat keputusan pinjaman dan membuat surat perintah serta kartu piutang untuk bagian kasir untuk melakukan pencairan pinjaman. Bagian kasir menerima surat permohonan pinjaman dari calon debitur dan surat perintah pencairan pinjaman dan kartu piutang dari bagian peminjaman. Setelah melakukan pencocokan dokumen dari calon debitur dan bagian peminjaman bagian kasir akan melakukan pencairan pinjaman

---

<sup>135</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 456



dan membuat bukti kas keluar untuk diserahkan kepada bagian pembukuan untuk dilakukan pencatatan. Prosedur pengeluaran kas pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Perempuan oleh bagian pembukuan yang menerima bukti kas keluar dari bagian kasir untuk melakukan pencatatan jurnal pengeluaran kas dan posting ke buku pembantu piutang dan diakhir dengan mengarsipkan dokumen bukti kas keluar, surat perintah dan surat permohonan pinjaman lembar 2 secara urut nomor.

Untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik mengenai, prosedur pengeluarankas harus memperhatikan hal diantaranya semua pengeluaran dilakukan dengan cek. pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu juga terdapat terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>136</sup> Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai prosedur pengeluaran kas di Unit Simpan Pinjam Perempuan yang disajikan pada bagan alir atau *flowchart* di atas dapat diketahui bahwa pengeluaran kas dilakukan atas koordinasi dengan ketua unit simpan pinjam dan terdapat pemisahan tugas dari masing-masing fungsi yang terkait artinya pengeluaran kas telah sesuai dengan teori.

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol

---

<sup>136</sup> Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

Tulungagung tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Soemarso yaitu pada pernyataan bahwa pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. Dalam hal ini Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung tidak menggunakan transaksi dengan cek dalam pencairan pinjaman. Tetapi hasil penelitian mendukung teori Soemarso pada pernyataan bahwa semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu juga terdapat terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>137</sup>

Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas pemberian kredit pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung terdiri dari fungsi peminjaman, fungsi kasir dan fungsi pembukuan. Teori Mulyadi mengemukakan fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa internal.<sup>138</sup> Hasil penelitian mengenai fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas belum sesuai dengan teori karena di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung hanya melibatkan 3 fungsi yaitu fungsi peminjaman, fungsi kasir dan fungsi pembukuan.

---

<sup>137</sup> Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

<sup>138</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 510

Hasil penelitian mengenai dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung adalah berupa dokumen permohonan pinjaman dari calon nasabah, bukti kas keluar dan kartu piutang sedangkan catatan yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit adalah jurnal penerimaan kas dan pencatatan ke dalam buku pembantu piutang. Mulyadi menyatakan bahwa dalam pengeluaran kas menggunakan dokumen berupa bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Sedangkan untuk catatan yang digunakan adalah jurnal penerimaan kas dan register cek.<sup>139</sup> Sehingga ada beberapa poin yang belum sesuai teori karena dokumen yang digunakan oleh Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung berupa surat permohonan pinjaman dari calon nasabah, kartu piutang dan bukti kas keluar. Catatan yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit sudah sesuai dengan teori yaitu adalah jurnal penerimaan kas dan pencatatan ke dalam buku pembantu piutang.

Analisis kesesuaian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pemberian dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menurut Mulyadi akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan teori seperti pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 di bawah ini:

---

<sup>139</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 510

**Tabel 5.1**  
**Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

Teori	Unit Simpan Pinjam Perempuan	Keterangan
<p>Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui penagihan dilaksanakan dengan prosedur yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.</li> <li>2. Bagian penagihan akan mengirimkan petugas penagih, yang merupakan karyawan perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.</li> <li>3. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.</li> <li>4. Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.</li> <li>5. Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.</li> <li>6. Bagian kasa mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.</li> <li>7. Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah dilakukan endorsement atas cek tersebut oleh pejabat yang berwenang.</li> <li>8. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.<sup>140</sup></li> </ol>	<p>Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui sistem penagihan dilaksanakan dengan prosedur yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian penagihan membawa daftar nama kelompok peminjam untuk dilakukan penjemputan angsuran pinjaman.</li> <li>2. Bagian penagihan akan memberi bukti berupa kwitansi kepada peminjam.</li> <li>3. Bagian penagihan menyerahkan kas kepada bagian kasir.</li> <li>4. Bagian kasir akan mencocokkan dokumen untuk pembuatan bukti kas masuk.</li> <li>5. Bukti kas masuk beserta salinan kwitansi diserahkan kepada bagian pembukuan untuk dilakukan pencatatan jurnal penerimaan kas dan posting ke dalam buku besar pembantu piutang dan pengurangan saldo pinjaman dari peminjam di kartu piutang.</li> </ol>	<p>Beberapa poin telah sesuai, perbedaannya terletak pada penggunaan cek dalam pembayaran angsuran pinjaman. Perbedaan juga terletak pada penggunaan istilah dalam fungsi yang terkait dengan penerimaan kas, menurut teori fungsi yang terkait dengan penerimaan kas ada fungsi kasa dalam penerapan di Unit Simpan Pinjam Perempuan disebut fungsi kasir dan untuk fungsi akuntansi sesuai teori dalam penerapan di Unit Simpan Pinjam Perempuan disebut fungsi pembukuan meskipun tugasnya sama, perbedaan hanya dalam penggunaan istilah.</p>
<p>Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang mempunyai 4 fungsi yang terkait yaitu fungsi penagihan, fungsi akuntansi, fungsi kas dan fungsi pemeriksa intern.<sup>141</sup></p>	<p>Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah fungsi peminjaman, fungsi penagihan, fungsi kasir dan fungsi pembukuan.</p>	<p>Ada poin yang belum sesuai karena pada Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak ada fungsi pemeriksaan intern.</p>

<sup>140</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 493

<sup>141</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 486

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang meliputi daftar piutang ditagih, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan kwitansi. <sup>142</sup>	Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah berupa daftar piutang ditagih, kwitansi, bukti kas masuk, dan kartu pinjaman	Belum sesuai, karena di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak menggunakan surat pemberitahuan dan daftar surat pemberitahuan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang dan tidak membuat bukti setor bank, bagian kasir hanya membuat bukti kas masuk yang diserahkan ke bagian pembukuan.
Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yang berasal dari piutang adalah jurnal penerimaan kas, buku besar dan kartu piutang. <sup>143</sup>	Catatan dilakukan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang melalui penagihan yaitu jurnal penerimaan kas, buku besar kendali piutang.	Sesuai

Sumber: Tabel oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 5.1 analisis perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dengan teori sistem informasi akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek dokumen yang digunakan dan pencatatan yang dilakukan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang telah sesuai dengan teori, namun pada aspek prosedur penerimaan kas dari piutang masih ada poin yang belum sesuai yaitu terletak pada penggunaan cek dalam pembayaran angsuran pinjaman.

<sup>142</sup> *Ibid.*, hlm. 488

<sup>143</sup> *Ibid.*, hlm. 486

Pada aspek fungsi yang terkait pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung tidak ada fungsi pemeriksaan intern sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa dalam prosedur penerimaan kas dari piutang fungsi yang terkait meliputi fungsi penagihan, fungsi akuntansi, fungsi kas dan fungsi pemeriksa intern. Pada aspek dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas dari piutang ada yang belum sesuai dengan teori yaitu di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak menggunakan surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan dan bukti setor bank dalam prosedur penerimaan kas dari piutang sedangkan menurut teori Mulyadi dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang meliputi daftar piutang ditagih, surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan kwitansi.<sup>144</sup> Pada aspek catatan yang dilakukan antara penerapan yang dilakukan di Unit Simpan Pinjam Perempuan dengan teori sudah sesuai.

**Tabel 5.2**  
**Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Teori	Unit Simpan Pinjam Perempuan	Keterangan
Prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal sebagai berikut. 1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil. 2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang.	Penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dari pembeian kredit adalah: 1. Calon peminjam diharuskan membentuk kelompok yang terdiri dari 1-5 orang, dan meminjam atas nama kelompok, 2. Calon peminjam mengisi formulir permohonan pinjaman.	Pada poin pertama tidak sesuai karena Unit Simpan Perempuan tidak memakai cek dalam pencairan dana pinjaman. Pada poin 2 dan 3 sudah sesuai.

<sup>144</sup> *Ibid.*, hlm. 488

<p>3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>145</sup></p>	<p>3. Berkas akan dianalisis untuk pengambilan keputusan permohonan diterima atau tidak,  4. Melakukan koordinasi dengan ketua unit simpan pinjam.  5. Jika permohonan diterima maka bagian peminjam akan membuat surat perintah pencairan dana kepada bagian kasir.  6. Bagian kasir mencairkan dana dan membuat bukti kas keluar.  7. Bagian pembukuan menerima bukti kas keluar dari bagian kasir untuk dilakukan pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas dan posting dalam buku kendali piutang.</p>	
<p>Fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa internal<sup>146</sup></p>	<p>Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas pemberian kredit pada terdiri dari fungsi peminjaman, fungsi kasir dan fungsi pembukuan.</p>	<p>Belum sesuai, karena di Unit Simpan Pinjam tidak ada fungsi pemeriksa internal dalam pengeluaran kas.</p>
<p>Prosedur pengeluaran kas menggunakan dokumen berupa bukti kas keluar, cek dan permintaan cek.<sup>147</sup></p>	<p>Dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit adalah dokumen permohonan pinjaman dari calon nasabah, kwitansi dan bukti kas keluar</p>	<p>Belum sesuai, karena di unit simpan pinjam perempuan tidak memakai dokumen cek dan permintaan cek.</p>
<p>Catatan yang digunakan adalah jurnal penerimaan kas dan register cek.<sup>148</sup></p>	<p>Catatan yang dilakukan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pemberian kredit adalah jurnal penerimaan kas dan posting buku pembantu piutang.</p>	<p>Sesui, perbedaan hanya pada pencatatan register cek karena di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak melakukan transaksi dengan cek</p>

Sumber: Tabel oleh Peneliti, 2022

<sup>145</sup> Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Ke 5*,...hlm. 325

<sup>146</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 509

<sup>147</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,...hlm. 510

<sup>148</sup> *Ibid.*, hlm. 525

Berdasarkan pada tabel 5.2 analisis perbandingan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dengan teori sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi dapat disimpulkan bahwa pada masih banyak yang belum sesuai teori. Pada aspek prosedur Pada poin pertama tidak sesuai karena Unit Simpan Perempuan tidak memakai cek dalam pencairan dana pinjaman. Pada poin 2 dan 3 sudah sesuai. Pada aspek fungsi terkait terdapat perbedaan pada fungsi akuntansi dan penerimaan kas karena pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung tidak ada istilah fungsi kas dan akuntansi yang ada adalah fungsi kasir dan fungsi pembukuan.

Pada aspek dokumen yang digunakan belum sesuai karena di Unit Simpan Pinjam Perempuan tidak memakai dokumen cek dan permintaan cek. Pada aspek catatan sebenarnya sudah sesuai namun ada perbedaan pada catatan register cek yang mana itu tidak dilakukan di Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung.



**C. Kendala yang dihadapi oleh Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dalam Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Sesuai Teori**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sesuai teori adalah disebabkan oleh faktor sumberdaya manusia yang berada di dalamnya sehingga dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas tidak terdapat fungsi pemeriksaan internal. Perhitungan kas hanya dilakukan oleh bagian kasir dengan koordinasi dengan bagian pembukuan.

Fungsi pemeriksaan internal sangat penting dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas karena fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.<sup>149</sup> Jika tidak dilakukan pemeriksaan pada fungsi kas maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyalahgunaan kas yang berakibat kerugian oleh unit simpan pinjam.

---

<sup>149</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hlm. 486

Latar belakang pendidikan pengelola Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung bukan berasal dari jurusan akuntansi sehingga masih minim pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai teori, karena mereka menganggap terkadang teori lebih rumit daripada prakteknya langsung dilapangan. Yang terpenting bagi pihak Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat secara jelas didukung dengan bukti transaksi yang bisa dipertanggungjawabkan sehingga dapat diperiksa untuk kontrol dan pengawasan.

Pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi masih terbatas hal ini yang menyebabkan kendala dalam menerapkan sistem informasi yang sesuai teori. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.<sup>150</sup> Sehingga ketika fungsi-fungsi yang ada di Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung memiliki pemahaman akuntansi yang baik maka mungkin tidak akan mengalami kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai teori.

---

<sup>150</sup> Safrida Yuliani, Nadirsyah dan Usman Bakar, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Banda Aceh)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 2 Tahun 2010

Pemahaman akuntansi saja belum cukup sekiranya dalam mendukung proses penerapan sistem informasi akuntansi yang sesuai teori, lebih dari itu sumber daya yang ada didalamnya harus memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan tugas serta tanggungjawab yang telah diberikan dengan berbagai bekal seperti pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Kompetensi mencakup kapasitasnya, yaitu mencakup kemampuan individu, kemampuan suatu organisasi, atau bahkan suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya guna mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>151</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang mendukung dalam penyusunan dalam penerapan sistem informasi akuntansi sehingga dari sistem informasi tersebut dapat menghasilkan laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan, lengkap, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

---

<sup>151</sup> Mangkunegara, “*Evaluasi Kinerja SDM*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm.

**D. Solusi yang dilakukan Unit Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung untuk mengatasi Kendala dalam Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Sesuai Teori**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data terkait solusi yang dilakukan oleh pihak Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai teori adalah dengan menambah fungsi pemeriksaan internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan kas oleh bagian kasir.

Solusi yang didapat peneliti dari hasil temuan penelitian melalui wawancara adalah dengan mengikutkan pelatihan atau semacam *workshop* tentang akuntansi dan mengikutkan pada program pendidikan non formal seperti kursus lembaga bimbingan akuntansi bagi fungsi-fungsi yang terkait dengan pengelolaan simpan pinjam supaya memahami sistem informasi akuntansi baik sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas maupun sistem informasi akuntansi yang lain.

Dengan mengikuti program tersebut diharapkan diharapkan pemahaman mengenai akuntansi semakin baik dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Karena jika kompetensi sumber daya manusia yang mendukung dalam penyusunan dalam penerapan sistem informasi akuntansi sehingga dari sistem informasi tersebut dapat menghasilkan

laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan, lengkap, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten, nantinya akan mampu memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan. Maka dari itu sumber daya manusia harus berkompeten dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tanggungjawab, dalam hal ini yaitu akuntansi dan keuangan yang memiliki dampak pada pengelolaan keuangan.<sup>152</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ketika sumber daya yang mengelola Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol Tulungagung memiliki pemahaman akuntansi yang baik melalui program pelatihan dan mengikuti pendidikan atau kursus akuntansi maka sistem informasi akuntansi pada Unit Simpan Pinjam Perempuan Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol menjadi lebih baik lagi dan memudahkan dalam kontrol dan pemeriksaan dan mampu meminimalisir terjadinya penyalahgunaan, penyelewengan dan penggelapan uang kas serta membantu dalam memprediksi penentuan besarnya anggaran kas periode mendatang secara tepat.

---

<sup>152</sup> Setyowati, Ishtika dan Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang", *Jurnal Kinerja* Vol. 20 No.2 Tahun 2016